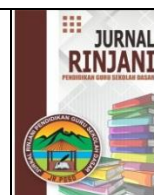




**BALE RISET RINJANI**  
**JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU**  
**SEKOLAH DASAR**  
<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>



## Peran Struktur Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran di SDN Banua Anyar 8

Hairunisa<sup>a,1</sup>, Nor Syifa<sup>b,2</sup>, Syilfa Rizkia Rahmi<sup>c,3</sup>, Maimunah<sup>d,4</sup>, Rahmat Noor Azmi<sup>e,5</sup>, Suhaimi<sup>f,6</sup>

<sup>a</sup> Universitas Lambung Mangkurat

<sup>b</sup> Universitas Lambung Mangkurat

<sup>c</sup> Universitas Lambung Mangkurat

<sup>d</sup> Universitas Lambung Mangkurat

<sup>e</sup> Universitas Lambung Mangkurat

<sup>f</sup> Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup> [2410125120010@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410125120010@mhs.ulm.ac.id); <sup>2</sup> [2410125120019@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410125120019@mhs.ulm.ac.id); <sup>3</sup> [2410125220027@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410125220027@mhs.ulm.ac.id); <sup>4</sup> [2410125220054@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410125220054@mhs.ulm.ac.id); <sup>5</sup> [2410125310004@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410125310004@mhs.ulm.ac.id)

### ABSTRACT

#### Article history

Received: 27 Desember 2025

Revised: 2 Januari 2026

Accepted: 11 Januari 2026

#### Keywords:

Struktur sekolah, manajemen pembelajaran, kepala sekolah, guru kelas, koordinasi sekolah.

Penelitian ini membahas tentang struktur organisasi dan cara mengelola pengajaran di SDN Banua Anyar 8, Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem struktur yang teratur dan terorganisir, yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa. Semua pihak saling bekerja sama dan berinteraksi secara kolaboratif untuk mendukung proses belajar-mengajar yang efektif. Kepala sekolah berperan sebagai pihak yang mengawasi dan memberikan motivasi, guru menerapkan metode pembelajaran aktif serta tetap terhubung dengan orang tua murid, sedangkan siswa juga berkontribusi melalui tugas dan tanggung jawab di dalam kelas. Struktur organisasi yang ada di sekolah tersebut membantu meningkatkan kerja sama, kedisiplinan, serta efektivitas proses belajar-mengajar.

ISSN 2985-3362



## Pendahuluan

Sekolah merupakan organisasi formal yang bergerak di bidang edukatif dan berperan penting dalam mencetak generasi yang berilmu serta berakhlak mulia. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki struktur organisasi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, pengelolaan kegiatan belajar, serta koordinasi antar berbagai pihak di lingkungan sekolah. Struktur organisasi ini membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas (Simanjorang, R.R., & Naiboho, 2023).

Menurut (Nasution et al., 2024), pengajaran merupakan proses yang dirancang secara terencana oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks sekolah, pengajaran tidak hanya sebatas penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup upaya membentuk sikap, nilai, dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran yang efektif,

menurut mereka, harus mempertimbangkan motivasi, gaya belajar, serta kondisi sosial dan psikologis peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif dan interaktif, bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah dipandang sebagai interaksi dinamis antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang saling memengaruhi untuk membentuk manusia yang berilmu, berakarakter, dan berakhlak mulia. Sebagai organisasi terbuka, sekolah tidak dapat mengisolasi diri dari lingkungannya, melainkan harus menjalin hubungan dan kerja sama dengan berbagai pihak agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Struktur organisasi sekolah juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis oleh kepala sekolah dan para pendidik, dengan tujuan mendukung proses perencanaan sekolah yang terarah, terukur, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, sehingga memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat luas.

Penelitian ini, SDN Banua Anyar 8 dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki struktur organisasi yang lengkap, melibatkan kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, staf administrasi, serta tenaga pendukung lainnya. Setiap unsur dalam struktur tersebut memiliki peran saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

## **Metode**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana struktur organisasi sekolah mendukung pelaksanaan proses belajar di SDN Banua Anyar 8. Para subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru wali kelas, serta siswa kelas VI yang turut serta dalam kegiatan belajar. Penelitian dilakukan di SDN Banua Anyar 8 karena sekolah ini memiliki struktur organisasi yang solid dan pembagian tugas yang jelas. Data yang digunakan berasal dari sumber primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder dalam bentuk dokumen sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi langsung terhadap kegiatan di sekolah, dan analisis dokumen seperti struktur organisasi dan administrasi pembelajaran. Data dianalisis dengan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara bertahap untuk memahami makna serta hubungan antara data dengan fokus penelitian. Validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber dan teknik, peningkatan ketelitian dalam pengamatan, serta diskusi dengan rekan sejawat agar hasil penelitian bersifat lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana struktur organisasi sekolah berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran di SDN Banua Anyar 8. Rancangan penelitian bersifat

deskriptif, yaitu menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi nyata di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berfokus pada pengumpulan data yang menggambarkan keterkaitan antara struktur organisasi sekolah dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran.

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang di peroleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin. Data di susun dalam bentuk table agar memperjelas hasil temuan di lapangan. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama yaitu:

#### 1. Struktur Sekolah dan Pengajaran Kepala Sekolah terhadap Guru dan Staf

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diperoleh beberapa aspek penting yang menggambarkan pelaksanaan struktur organisasi sekolah serta penerapannya dalam kegiatan pengajaran. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara Sekolah

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana struktur organisasi sekolah diatur untuk mendukung kegiatan pengajaran dan administrasi sekolah?	Organisasi sekolah ini disusun berbagai macam mengenai SK, kalau gurunya kelas 1-6 itu diacak dari kelas 1 dan kelas 2 (2 kelas), kelas 3 sampai 6. Di dalam kelas itu, masing-masing ada titik kursi organisasi dalam kelas. Jadi, jumlah keseluruhan guru adalah 32. Dengan siswanya 194. Guru selain sebagai guru kelas ada juga penambahan tugas masing-masing. Ada sebagai bendahara BOS, petugas perpustakaan, UKS, dan itupun sudah tersusun di SK.
2.	Bagaimana langkah yang Ibu lakukan agar semua guru dan staf bisa bekerja sama dengan baik dalam menjalankan kegiatan sekolah?	Dalam menjalankan tugas sekolah ini, yang namanya manusia sama dengan kalo kita jadi gurukan sama menghadapi murid. Murid itu macam-macam ada yang nakal, terlambat, dsb.. Ibu selaku kepala sekolah, juga banyak menghadapi rintangan dan tantangan menghadapi karena kan guru itu, kita memulai disiplin. Ada juga guru yang tidak disiplin dan lain sebagainya. Jadi kita harus bisa, mengatur bagaimana konteksnya guru itu bisa disiplin. Kita kembalikan dengan kesadaran masing-masing. Kalau gurunya sadar. Kelas biasanya dimulai jam 07.30 sudah ada gurunya di depan pintu gerbang untuk menyambut murid. Jadi sebelum murid datang, guru sudah siap untuk menyambut murid-muridnya. Senin-Sabtu sekolah mengadakan kegiatan Senin upacara, Selasa makan bersama, Rabu literasi, Kamis takwa, Jumat kegiatan keagamaan, salat Dhuha, baca Yasin, dan baca surah-surah pendek, dilanjut senam bersama. Lalu hari Sabtu dari jam 07.30-08.00 dilakukan kegiatan kepramukaan, pada jam 08.00 guru sudah masuk ke kelas masing-masing untuk memulai pelajaran.
3.	Bagaimana proses pembagian tugas antara guru, staf administrasi, dan tenaga kependidikan di sekolah ini?	Kalaunya kelas 1-6 ditambahkan tugas tambahan, seperti bapak ihsan wali kelas 6 sebagai bendahara bos, Ibu Isna sebagai wali kelas 2 B di beri tugas tambahan sebagai penjaga UKS, Ibu Rahma sebagai penjaga perpustakaan dan juga guru pendamping khusus. Kalau staff organisasi di sekolah ini ada operator sekolah seperti pak Anggi yang melaksanakan kegiatan berkaitan dengan dapodik, kalau tata usaha mengambil Ibu Husnul Khotimah untuk surat menyurat.

- |    |   |   |
|----|---|---|
| 4. | Sejauh mana peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengajaran?              | Ibu melaksanakan supervisi diawal tahun ajaran baru, ibu menginfokan kepada guru melalui grup kelas, ibu meminta guru kelas untuk membuat administrasi yaitu di seperti modul ajar, ATP, buku nilai, buku absen dan lain sebagainya. Pada awal bulan agustus-september ibu mengumumkan jadwal supervisi, lalu pada tanggal 15-29 september ibu melaksanakan supervisi yang mana administrasi sudah harus di upload di google drive hasil supervisi diumumkan pada rapat pada bulan oktober, tentang nilai para guru yang mana jika ada nilai yang kurang, ibu akan memberikan waktu untuk memperbaiki nilai jadi kurang lebih 2 minggu itu guru memperbaiki nilai mereka. |
| 5. | Apa tantangan utama dalam mengelola struktur organisasi dan bagaimana solusinya untuk meningkatkan mutu pembelajaran? | Tantangannya pertama listrik, karena ketika mau memakai proyektor dan lcd biasanya listriknya itu ga kuat. Kedua Wifi, yang dimana siswa di sekolah kan banyak jadi wifi itu tidak bisa digunakan untuk semuanya karena lelet. Ketiga Kesusahan kolaborasi, tapi tidak semua, ada sebagian guru yang susah diajak kerja sama, mungkin karena umur beliau sudah tua jadi beliau ngerasa tidak perlu belajar teknologi karena sudah mau pensiun juga. Solusinya, dengan guru yang tidak mau belajar teknologi tadi, ibu mengadakan pelatihan bersama-sama. Karena guru yang tidak mau belajar tadi, ibu suruh untuk guru pendamping nya yang membantu beliau.               |

Berdasarkan tabel hasil wawancara dengan kepala sekolah, terlihat bahwa penerapan manajemen dan struktur organisasi di SDN Banua Anyar 8 berjalan dengan teratur dan terencana. Kepala sekolah membagi tugas kepada guru-guru melalui surat keputusan yang dikeluarkan di awal semester. Dengan demikian, setiap guru memiliki tugas utama dan tugas tambahan seperti menjadi bendahara BOS, pengelola UKS, atau pengelola perpustakaan. Pembagian tugas ini dilakukan dengan memperhatikan kompetensi serta pengalaman masing-masing guru.

Selain itu, kepala sekolah juga mengingatkan pentingnya disiplin dan kerja sama dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dilakukan melalui kebiasaan positif seperti menerima siswa di gerbang sekolah dan melakukan kegiatan rutin harian seperti upacara, literasi, kegiatan keagamaan, hingga pramuka. Keaktifan dalam kegiatan ini bukan hanya rutinitas, tetapi juga bagian dari cara kepala sekolah memimpin dan membangun lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah melakukan supervisi secara terstruktur, mulai dari pengumpulan administrasi mengajar, jadwal supervisi, hingga memberikan umpan balik kepada guru.

Supervisi ini tidak hanya untuk mencari kesalahan, tetapi juga sebagai bentuk bimbingan agar guru terus meningkatkan kualitas pengajaran. Tantangan seperti kurangnya fasilitas teknologi dan kesulitan guru senior dalam menggunakan perangkat digital diatasi dengan pelatihan serta bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai pembina dalam mengelola proses pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Tugas oleh Wali Kelas dalam Stuktur Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak hanya dipengaruhi kemampuan guru mengajar, tetapi juga keteraturan pengajaran serta koordinasi dengan pihak sekolah.

Tabel. Hasil Wawancara Wali Kelas

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana bentuk susunan atau struktur organisasi di sekolah ini untuk mendukung kegiatan belajar mengajar?	Struktur di sekolah ini bukan pribadi yang menyusun kesepakatan dengan Kepala Sekolah dan guru-guru lainnya. Jadi kalau struktur itu dibentuk mulai rapat tapi kalau di sekolah ini memang sudah terbentuk semua struktur paling dirapat itu tinggal membentuk wali kelasnya siapa saja menentukan wali kelas 1-6 siapa saja kalau guru agama, olahraga memang mengajar semua kelas. Struktur itu dibentuk setiap semesternya melalui rapat bulanan sudah di bentuk oleh kepala sekolah terus disampaikan ke wali kelas dan turun lagi kesetiap guru mata pelajaran dibantu dihubungkan dengan tidak langsung oleh komite sekolah di struktur sekolah.
2.	Bagaimana hubungan kerja antara guru wali kelas dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran lainnya?	Untuk hubungannya semuanya sudah pasti saling berhubungan di setiap kegiatan pun sudah pasti. Jadi terdapat setiap bagian-bagian struktur pasti sudah pasti saling bergantung dan saling berkaitan dengan biasanya kita setiap mau PTS kalau sekarang kan penilaian tengah semester namanya, sama penilaian akhir semester, biasanya kita rapat dikonsultasi baik jumlah soal, kesulitan tingkat soal, semuanya dikoordinasikan karena kita sudah ada struktur semuanya harus tahu supaya pada hari H pelaksanaan itu soal belum selesai soal jadi semuanya berhubungan segala macam kegiatan di sekolah ini.
3.	Apa saja dokumen administrasi yang rutin Bapak kelola untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas?	Yang pastinya RPP karena pembelajaran sekarang sudah pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam yang mana guru sdh pasti belajar bagaimana RPM sarana dan prasarana dan dokumen lainnya seperti laptop dll, lalu jika memerlukan bantuan dari luar sekolah meminta bantuan orang tua. Semua dokumen sudah terjabar pada RPM guru.
4.	Bagaimana proses komunikasi dan pelaporan hasil belajar kepada pihak sekolah maupun orang tua siswa?	Komunikasi dengan orang tua biasanya dari pembagian raport, untuk pelaporan itu tergantung gurunya, ada sebagian guru yang setiap ulangan harian itu dilaporkan ke orang tua, adapun yang tidak yang hanya melaporkan disaat pembagian raport saja, karena di sekolah ini ada siswa yang berkebutuhan terkadang guru juga berdiskusi dengan orang tua tentang perkembangan anak mereka tapi ini lebih ke khusus anak yang berkebutuhan tadi. Untuk pelaporan kepada kepala sekolah itu wajib dikumpulkan semua nilai sebelum pembagian raport. Pada kasus komunikasi kepada orang tua pada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar itu, kita sebagai guru mengajak orang tua siswa untuk mengawasi anaknya di rumah, mengecek catatan, dan nilai nilai anak, bagaimana perkembangan anak. Setelah dikomunikasikan tentang permasalahan belajar anak ternyata permasalahannya adalah anak yang kurang diawasi saat dia di rumah karena orang tua yang sibuk, yang mana ada sebagian orang tua menyerahkan penuh anak-anaknya kepada guru tanpa dilakukan pengawasan lagi di rumah, jadi otomatis guru tidak tau bagaimana sikap anak di rumah.
5.	Menurut Bapak, apakah struktur organisasi sekolah saat ini sudah efektif dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas?	Sejauh ini sudah efektif, karena semua bagian struktur itu sudah terisi sesuai dengan guru dibidangnya contohnya guru olahraga dan guru bahasa inggris yang mana memang dasarnya disitu, karena hampir semua guru disini sudah lulusan keguruan khususnya lulusan PGSD terutama untuk guru wali kelas yang mana semuanya sudah sesuai dengan struktur yang seharusnya. Karena sejauh ini struktur sudah berjalan dengan baik namun masih ada yang perlu diperbaiki

dan kedepannya sekolah juga akan mengupayakan agar struktur sekolah dapat lebih maksimal lagi.

Dari tabel hasil wawancara dengan wali kelas, terlihat bahwa wali kelas memiliki peran yang sangat penting sebagai penghubung antara kepala sekolah, guru mata pelajaran, siswa, dan orang tua. Struktur organisasi yang sudah dibentuk sejak awal semester membantu wali kelas dalam menjalankan tugas pembelajaran karena setiap peran sudah jelas dan tidak saling tumpang tindih.

Koordinasi yang intens dilakukan terutama sebelum kegiatan penilaian seperti Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Wali kelas mengkoordinasikan penyusunan soal dan membantu menjaga komunikasi antar guru mata pelajaran agar proses penilaian berjalan lancar. Selain itu, wali kelas juga bertanggung jawab dalam mengelola administrasi belajar seperti RPP/ATP, dokumen kegiatan kelas, dan pengelolaan sarana prasarana.

Wali kelas memiliki komunikasi yang fleksibel dengan orang tua siswa, dalam hal melaporkan hasil belajar. Untuk siswa yang kesulitan belajar atau memiliki kebutuhan khusus, wali kelas melakukan komunikasi yang lebih intens dan memberikan laporan perkembangan secara khusus. Hal ini menunjukkan bahwa wali kelas tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang memperhatikan kebutuhan setiap siswa. Wali kelas mengatakan bahwa struktur organisasi sekolah sudah berjalan efektif karena tugas guru ditempatkan sesuai dengan keahlian mereka. Meski demikian, wali kelas juga menyadari ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, sehingga sekolah terus membuka ruang untuk evaluasi dan pengembangan.

### 3. Pandangan Siswa terhadap Struktur Sekolah dan Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa peserta didik kelas VI SDN Banua Anyar 8, diperoleh beberapa temuan penting mengenai pandangan siswa terhadap struktur sekolah dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Wawancara Siswa

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siapa saja yang biasanya membantu kamu dalam kegiatan belajar di sekolah (misalnya guru, wali kelas, atau kepala sekolah)?	Siswa menjelaskan bahwa yang membantu mereka belajar adalah guru mata pelajaran dan wali kelas. Kepala sekolah juga terkadang masuk ke kelas untuk mengecek kegiatan belajar dan memberi nasihat agar siswa rajin belajar. Selain itu, teman sekelas juga sering membantu ketika ada pelajaran yang belum dipahami.
2.	Bagaimana cara guru dan wali kelas mengajar di kelas? Apakah menurut kamu mudah dimengerti?	Para siswa menilai bahwa guru dan wali kelas mengajar dengan cara yang menyenangkan, sabar, dan mudah dimengerti. Guru sering memberi contoh nyata agar siswa lebih paham. Jika ada yang belum mengerti, guru akan menjelaskan kembali sampai siswa benar-benar paham. Hal ini membuat suasana belajar terasa seru dan tidak membosankan.
3.	Apakah kegiatan belajar di sekolah kamu sudah teratur, misalnya jadwal pelajaran dan aturan di kelas?	Siswa menyampaikan bahwa kegiatan belajar sudah berjalan teratur sesuai jadwal yang dibuat wali kelas. Setiap pelajaran dilaksanakan sesuai mata pelajaran pada hari itu tanpa diganti dengan pelajaran lain. Aturan kelas juga diterapkan dengan baik, seperti datang tepat waktu, melepas alas kaki sebelum masuk kelas, menjaga kebersihan, dan melaksanakan piket secara bergiliran.
4.	Menurut kamu, apakah guru dan kepala sekolah sering memperhatikan dan membantu siswa saat belajar?	Siswa merasa guru dan kepala sekolah sering memperhatikan mereka. Guru membantu siswa yang kesulitan belajar dan memberi semangat agar lebih rajin. Kepala sekolah juga

5. Kalau boleh memberi saran, apa yang ingin kamu ubah atau tambahkan supaya belajar di sekolah jadi lebih menyenangkan?

kadang datang ke kelas untuk melihat kegiatan belajar dan memberi motivasi kepada siswa. Hal ini membuat siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Siswa menyarankan agar kegiatan belajar lebih menyenangkan dengan menambahkan permainan edukatif, kuis, atau *ice breaking* sebelum pelajaran dimulai. Menurut mereka, kegiatan seperti itu dapat membuat suasana kelas lebih hidup, meningkatkan semangat belajar, dan mempererat hubungan antara guru serta teman-teman di kelas.

Tabel hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa merasakan pengaruh langsung dari cara struktur dan pengelolaan sekolah berjalan. Mereka mampu menyebutkan bahwa wali kelas dan guru mata pelajaran adalah orang yang paling sering membantu selama proses belajar. Adanya kepala sekolah di dalam kelas secara teratur memberikan semangat tambahan dan membuat siswa merasa diperhatikan. Siswa menyatakan bahwa metode mengajar para guru mudah dipahami karena mereka menggunakan contoh nyata, bersikap sabar, dan tidak ragu-ragu mengulang penjelasan bila siswa belum paham. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berhasil membimbing guru meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, kegiatan belajar terlihat teratur dari adanya jadwal pelajaran yang disiplin, aturan kelas yang jelas, serta sistem piket yang berjalan dengan baik.

Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan terarah. Usulan siswa agar belajar lebih menyenangkan dengan permainan edukatif dan kegiatan *ice breaking* menunjukkan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan sadar akan kualitas pembelajaran yang diterima. Berdasarkan pembahasan seluruhnya, dapat disimpulkan bahwa cara organisasi dan pembagian tugas di sekolah sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara baik dan efisien. Struktur yang jelas, tugas yang dibagi sesuai dengan kemampuan, serta hubungan kerja yang baik antar seluruh anggota sekolah dapat mencegah tugas yang saling tumpang tindih dan meningkatkan kinerja semua pihak.

Kerja sama dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan pendidikan, siswa, serta masyarakat merupakan kunci dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Keikutsertaan masyarakat dan komunikasi yang terbuka dapat memperkuat suasana sekolah serta membantu pengambilan keputusan yang baik bagi mutu pendidikan. Pelatihan dan penilaian akademik yang terus menerus juga penting untuk membantu pengembangan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu proses belajar melalui masukan yang berguna.

Administrasi dan komunikasi pembelajaran, terutama laporan hasil belajar yang menggunakan teknologi digital, dapat meningkatkan kelancaran, transparansi, dan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Komunikasi yang baik, baik dalam struktur maupun hubungan antar orang, juga bisa memperkuat kerja sama, memecahkan konflik secara sehat, serta menghargai perbedaan dalam lingkungan sekolah. Kinerja struktur organisasi sekolah dapat dilihat dari kemampuannya mengatur sumber daya manusia dan alat yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama. Dukungan sekolah terhadap belajar siswa, metode mengajar yang beragam dan interaktif, serta ketertiban proses belajar menjadi faktor penting untuk meningkatkan semangat belajar dan hasil akademik siswa. Keadaan belajar yang nyaman,

seperti lingkungan kelas yang rapi, aman, dan bersih, juga dihasilkan dari kerja sama antara guru dan siswa.

Oleh karena itu, sekolah yang memiliki organisasi yang efektif, komunikasi yang baik, pelatihan yang berkelanjutan, serta lingkungan belajar yang nyaman akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan, serta mendukung perkembangan akademik dan nilai karakter siswa secara optimal.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur organisasi di SDN Banua Anyar 8 memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas kegiatan pembelajaran. Struktur organisasi yang tertata dengan jelas, lengkap dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang sistematis antara kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa, memungkinkan kegiatan pembelajaran berjalan dengan terarah, efisien, dan kondusif. Kepala sekolah bertindak sebagai pengarah utama yang mengelola supervisi dan evaluasi secara berkelanjutan guna memastikan mutu pembelajaran tetap terjaga dan meningkat.

Selain fungsi formal sebagai pusat pengambilan keputusan, struktur sekolah juga membangun koordinasi yang sinergis antar anggota, termasuk guru wali kelas yang berperan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sehari-hari dan berkomunikasi dengan orang tua siswa. Respon positif siswa terhadap proses belajar mengindikasikan bahwa suasana belajar yang nyaman dan terorganisir efektif mendorong motivasi serta partisipasi aktif mereka, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana teknologi dan resistensi sebagian guru senior terhadap perubahan digital. Upaya-upaya solusi berupa pelatihan internal dan pendampingan teknologi bagi guru serta penguatan kedisiplinan dan komunikasi internal menunjukkan bahwa sekolah terus mengupayakan perbaikan kualitas pengelolaan pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa struktur organisasi yang dinamis dan adaptif menjadi fondasi utama dalam mewujudkan lingkungan belajar yang bermutu dan menyenangkan.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran di SDN Banua Anyar 8 sangat bergantung pada keberlangsungan struktur organisasi yang terencana, efektif, dan didukung kerja sama semua pihak di sekolah, termasuk keterlibatan siswa dan orang tua. Pembinaan yang komprehensif terhadap seluruh elemen sekolah akan semakin memantapkan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Cendikia. (2025). *Jurnal Kepengawasan, Supervisi, dan Manajerial (JKSM)*. 3(1), 1–8.
- fakar. (2024). *PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP PRETASI*. 5, 11–20.



- Mustikaati, W., Izmala, A., Hayati, E., Mulyani, S. H., & Laura, P. (2025). *Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 2(May), 183–189.
- Mutu, P., Di, P., & Galang, S. (2023). *1, 2 1*. 5(2), 342–349.
- Nasution, H., Siregar, D., & Hasibuan. (2024). *Motivasi, Pengajaran, dan Pembelajaran*. 1(12), 870–876.
- Prabandari, D. A., Sobri, A. Y., Pendidikan, M., Malang, U. N., Semarang, J., & Malang, K. (2025). *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan sekolah*. 457–462.
- Setiyani, V. D., & Harmianto, S. (2022). *JPPD : Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Analisis Kemampuan Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media Pembelajaran*.
- Sholikhah, M., & Khosyiin, M. I. (n.d.). *Efektifitas Organisasi Dalam Meningkatkan Keberhasilan Tujuan Pendidikan*. 53–64.
- Simanjorang, R.R., & Naiboho, D. (2023). *FUNGSI SEKOLAH*. 2(4), 12706–12715.
- Syukri, M. (2023). *Tarbiatuna : Journal of Islamic Education Studies Tarbiatuna : Journal of Islamic Education Studies*. 3, 161–169.
- Tindangen, W. dan. (2023). *PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA : STUDI KASUS SISWA KELAS X SMAN 2 SAMARINDA*. January.